

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tolak ukur penilaian kinerja perusahaan adalah pencapaian laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Informasi laba yang dibuat oleh perusahaan dapat menjadi salah satu faktor penentuan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna kelangsungan kegiatan operasional di perusahaan. Keputusan yang diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan terkait kompensasi, tolak ukur prestasi kinerja manajemen, dan bonus, serta dasar penentuan besaran pajak biasanya didasari oleh informasi laba yang dibuat oleh perusahaan. Bagi investor, kreditur, ataupun pemilik perusahaan, informasi laba dapat dinilai sebagai informasi yang penting untuk menilai kekuatan laba guna memperhitungkan resiko dalam investasi dan kredit.

Manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab sebagai pelaksana dan pengelola kegiatan operasional perusahaan dapat menurunkan dan menaikkan laba sesuai yang diinginkan olehnya. Sebagai pelaksana dan pengelola perusahaan secara langsung, pihak manajemen tentunya ingin memperoleh laba yang tinggi, hal ini terkait dengan bonus yang akan diperoleh pihak manajemen. Semakin besar laba yang diperoleh maka bonus untuk pihak manajemen akan semakin besar pula. Di sisi lain pengestimasi kekuatan laba (*earnings power*) dalam memperkirakan resiko investasi maupun kredit dari informasi laba tersebut akan membantu para pemilik (*stakeholder*) sehingga pihak manajemen bertanggung jawab akan informasi laba tersebut yang mana kinerjanya dapat diukur melalui pencapaian laba yang diperoleh (Negara, Suputra, 2017).

Pada era globalisasi saat ini tentunya persaingan perusahaan dalam pasar global sangatlah ketat. Perusahaan bukan hanya diharuskan mengeluarkan produk yang inovatif dan kreatif, melainkan perusahaan juga harus memiliki keunggulan kompetitif untuk dapat tetap bertahan dalam persaingan pasar global. Selain itu, perusahaan juga harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik untuk keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan yang diukur melalui

pencapaian laba yang diperoleh oleh perusahaan. Situasi inilah yang menjadi faktor pendorong pihak manajemen untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba yang biasa disebut dengan praktik manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri (Aditama, Anna, 2014). Menurut Suliyanto, 2008 dalam Negara, Suputra (2017), manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan.

Dalam melakukan praktik manajemen laba, ada banyak cara yang dapat ditempuh oleh pihak manajemen. Salah satunya adalah perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak itu sendiri dilakukan oleh pihak manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak. Umumnya, perencanaan pajak merujuk pada upaya perusahaan untuk merekayasa transaksi agar nilai utang pajak berada dibawah nilai semestinya selama masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi negara, terutama dari sektor pajak penghasilan. Pemerintah tentunya ingin memperoleh nilai pajak yang besar, sedangkan perusahaan menginginkan beban pajak yang harus dibayar adalah seminimal mungkin. Bagi perusahaan, pajak adalah beban yang akan mengurangi laba perusahaan. Untuk itu manajemen akan mengupayakan seoptimal mungkin untuk mengecilkan pajak seminimal mungkin.

Setiap perusahaan di Indonesia diharuskan membuat laporan keuangan berdasarkan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk menghasilkan laporan keuangan yang informatif serta kredibel bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, perusahaan juga diharuskan membuat laporan keuangan berdasarkan aturan perpajakan yang berlaku.

Perbedaan laba komersil dan laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan penentuan besarnya saldo laba, sehingga dapat memengaruhi posisi laporan

keuangan. Oleh karena itu perlu adanya rekonsiliasi fiscal, yaitu penyesuaian saldo laba antara laba komersil dengan laba fiskal. Dimana perbedaan antara laba komersil dengan laba fiskal dapat menimbulkan beban pajak tangguhan.

Menurut Phillips et al., 2003 dalam Sumomba (2012), tindakan praktik manajemen laba yaitu dengan melakukan tindakan perusahaan mengakui pendapatan lebih awal dan menunda biaya mengindikasikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba pada laporan keuangan komersial. Semakin tingginya praktik manajemen laba, maka semakin tinggi kewajiban pajak tangguhan yang diakui oleh perusahaan sebagai beban pajak tangguhan.

Beban pajak tangguhan dapat menjadi faktor manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, karena beban pajak tangguhan dapat mengurangi laba perusahaan. Beban pajak tangguhan dapat memengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan pajak. Menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak adalah salah satu cara manajemen melakukan praktik manajemen laba melalui beban pajak tangguhan. Dalam hal ini manajemen dapat merekayasa beban pajak tangguhan yang berkaitan dengan akrual, agar memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Sampai saat ini praktik manajemen laba merupakan salah satu isu sentral yang sangat kontroversial dalam akuntansi keuangan. Sudah banyak penelitian yang membahas terkait hal ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Aditama (2014) yang meneliti mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur di BEI menyatakan bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur di BEI. Sedangkan, Negara (2017) yang meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI, menyatakan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan**

Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai perpajakan terutama dalam hal perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan, dan hal hal yang berkaitan dengan praktik manajemen laba.

2. Bagi Peneliti lain

Hasil dari temuan ini diharapkan dapat menajadi literature atau refensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti hal serupa.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas ilmu pengetahuan, serta dapat menajdi bahan bacaan di perpustakaan universitas untuk memberikan referensi bagi mahasiswa.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat terarah, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan secara spesifik. Penelitian ini dibatasi pada perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, penulis membagi pembahasan di skripsi ini menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian teori yang diperlukan untuk penelitian seperti ; pajak, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan manajemen laba, model konseptual penelitian, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual, operasional variable, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, metode pengambilan sampel, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang profil perusahaan, pengujian yang dilakukan oleh peneliti, hasil uji yang dilakukan serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan implikasi manajerial yang dibuat oleh penulis terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

